

Analisis Penyebab Terjadinya Banjir Di Desa Papakelan Yang Mengakibatkan Trauma Pada Penduduk Sekitar

¹Rinna Yuanita Kasenda, ²Brigita Rantung, ³Ananda Lande, ⁴Klaudia Warawarin, ⁵Margareth Posumah, ⁶Delfiawati Laurens, ⁷Anissa Rompis

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Article Info

Article history:

Received : 29 Desember 2022

Publish : 20 Januari 2023

Keywords:

Causes Of Flooding

Trauma

Solutions Found

Info Artikel

Article history:

Received : 29 Desember 2022

Publish : 20 Januari 2023

Abstract

This study aims to determine the factors that cause the occurrence of flooding. This research was conducted in Papakelan Village, Tomohon Minahasa, North Sulawesi. The subject of this research was a mother who was affected by a flood in Papakelan Village. This research is a qualitative research type with a descriptive approach and case studies. The data used is through primary and secondary data through observation techniques, interviews, and documentation. The analysis in this study begins with data collection, data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that a natural disaster is a natural event that has a major impact on the human population. Papakelan Village experienced a natural flood disaster due to heavy rains which caused river water to overflow and as a result several houses collapsed and many people were injured, and also because the forest had been denuded due to human activities resulting in landslides which flooded their residential areas. This incident traumatized the local residents so that they are now starting to stay on guard, always gathering with their families. And the local community has started replanting deforested forests, making drainage and cleaning dams.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya banjir. dampak dampak yang di akibatkan dari peristiwa bencana banjir tersebut, selain itu penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan diri sendiri, pemerintah maupun penduduk sekitar untuk mengatasi peristiwa bencana alam tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa papakelan, Tomohon Minahasa Sulawesi utara. subjek penelitian ini yaitu salah seorang ibu yang terdampak banjir di desa papakelan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. data yang digunakan melalui data primer dan sekunder dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Desa Papakelan mengalami bencana alam banjir akibat hujan deras yang mengakibatkan air sungai meluap dan akibatnya beberapa rumah roboh dan banyak orang mengalami luka-luka, dan juga Karena hutan yang sudah gundul karena ulah manusia sehingga terjadi longsor yang membuat lokasi tempat tinggal mereka terdapat banjir. Dari kejadian tersebut membuat warga sekitar menjadi Trauma sehingga mereka sekarang mulai terus berjaga-jaga, selalu berkumpul dengan keluarga Dan masyarakat setempat sudah mulai menanam kembali hutan yang sudah gundul, membuat drainase dan pembersihan bendungan

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Rinna Yuanita Kasenda

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Email: rinnakasenda@unima.ac.id

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia berada digaris khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudra berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami. Banyak yang mengatakan Negara Indonesia adalah surga bencana, bencana yang sering kita jumpai yaitu banjir.

Menurut KBBI Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan yang biasanya kering. Karena volume air yang meningkat, pada hakekatnya banjir merupakan proses alamiah yang bisa menjadi bencana bagi manusia dan dapat menyebabkan banyaknya kerugian yang didalamnya kerugian material dan jiwa. Banjir masih menjadi masalah yang sampai sekarang ini masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai belah pihak, yaitu baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Bencana banjir bukanlah suatu masalah yang ringan. Banjir bisa saja terjadi akibat naiknya volume air/permukaan air dikarenakan curah hujan yang tinggi atau curah hujan yang di atas normal, tanggul/bendung yang jebol, dan bisa juga terjadi akibat terhambatnya aliran air di tempat lain. Penyebab banjir di Indonesia sedikitnya ada lima faktor penting yaitu faktor hujan, faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor tidak adanya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor pendangkalan sungai, dan faktor kesalahan tata wilayah serta pembangunan sarana dan prasarana.

Tidak bisa di pungkiri hampir disetiap musim penghujan tiba maka terjadilah banjir. Banjir pun datang tanpa mengenal tempat dan siapa saja yang tinggal atau menghuni tempat tersebut. Banjir bisa terjadi di wilayah pemukiman, persawahan, ladang, jalan, tambak, bahkan juga dapat terjadi di perkotaan. Tidak ada yang dapat menghindari bencana banjir, tetapi dampak dari banjir dapat diminimalisir dengan cara penanggulangan terhadap banjir. Berbagai macam dampak dapat ditimbulkan akibat bencana banjir, diantaranya yaitu: adanya korban jiwa, rumah warga menjadi kotor, warga dapat terserang berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, diare, dan lain-lain, terjadinya kerusakan bangunan-bangunan, kegiatan ekonomi warga jadi macet, jalan jadi berlubang, bahkan hingga trauma yang bisa saja dialami oleh warga atau masyarakat.

Banyak sekali dampak dan pengaruh yang ditimbulkan akibat banjir bagi masyarakat. Selain dari rumah yang mengalami kerusakan, harta benda yang hanyut terbawa derasnya air banjir, tidak jarang banjir juga dapat berakibat menimbulkan korban jiwa. Oleh karena hal tersebut maka banyak masyarakat yang mengungsi ke tempat yang lebih tinggi, lebih aman seperti ke tempat pengungsian atau bahkan ke tempat karib kerabat terdekat. Selain daripada hal itu, penyebab banjir yang terjadi juga dapat karena masyarakat yang kurang menyadari betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar. Mulai dari kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai, sehingga banyak sampah yang terdapat di sungai ditambah lagi dengan sistem drainase yang kurang baik dalam menyerap air sehingga menimbulkan genangan dan menimbulkan banjir, serta kurangnya daya serap pohon disepanjang aliran sungai. Melihat kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke sungai, maka hal tersebut tentunya dapat menyebabkan pendangkalan sehingga secara otomatis hal tersebut sangat berpengaruh terhadap timbulnya banjir di suatu wilayah.

Sama halnya pada saat ini Bencana banjir yang terjadi di Desa Papakelan, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara menyebabkan kerugian dan banyak masyarakat mengalami luka-luka. Oleh sebab itu penduduk sekitar yang terdampak banjir mereka mengungsi di daerah dataran tinggi yang jauh dari lokasi banjir tersebut. Dimana pada umumnya desa papakelan tersebut merupakan desa yang rawan akan banjir karena terletak di permukaan tanah yang rendah, faktor lainnya yang menyebabkan banjir tersebut yaitu curah hujan yang tinggi dan ulah manusia yang membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan tersumbatnya aliran air sehingga air tersebut meluap ke-permukiman warga sekitar. dan juga gundulnya hutan yang berada di sekitar permukiman mereka karena penebangan pohon sembarangan sehingga terjadi longsor.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di desa Papakelan Tondano Minahasa Sulawesi utara dari peristiwa yang terjadi tersebut bahwa ada salah satu rumah warga

yang hanyut terbawa air dan sangat berdampak bagi penduduk sekitar banyak mereka mengalami trauma akibat peristiwa bencana banjir yang terjadi di desa papakelan. hal ini sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang warga di desa papakelan yang terdampak banjir dimana informan menyebutkan bahwa Ibu tersebut secara pribadi sangat merasakan Trauma terkait adanya bencana banjir yang menimpa di desa papakelan tersebut ini adalah kali kedua bencana banjir tersebut terjadi di desa papakelan.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kasus trauma pada bencana alam banjir. pendekatan ini diarahkan kepada individu dan kingkungannya secara utuh, jadi dalam hal ini peneliti tidak dapat mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai suatu peristiwa bencana alam banjir yang terjadi di desa Papakelan yang mengakibatkan trauma penduduk sekitar. peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus yang dimana penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus/peristiwa yang terjadi yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. penelitian studi kasus ini adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perorangan.

B. Kerangka kerja

atau menangani suatu masalah kompleks. Istilah ini digunakan antara lain dalam bidang perangkat lunak yang dapat digunakan kembali, serta dalam bidang manajemen untuk menggambarkan suatu konsep yang memungkinkan penanganan berbagai jenis atau entitas bisnis secara homogen, kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang akan dibahas, adapun kerangka kerja penelitian dapat digambarkan pada :

1. Observasi adalah proses yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengamati secara langsung tempat terjadinya bencana banjir tersebut.
2. Pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan data primer, data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan.
3. Solusi yang ditawarkan, setelah kami melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara pada kasus bencana alam (banjir) solusinya dengan melakukan penanaman kembali hutan yang telah gundul yang diakibatkan ulah manusia, membuat drainase dan tidak membuang sampah sembarangan.

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teoritis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat banjir di Desa Papakelan, Tondano minahasa Sulawesi utara.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Jenis variabel

Variabel merupakan sebuah konsep yang menjadi sasaran penyelidikan dan mempunyai variasi baik dalam jenis maupun tingkatan yang digunakan. berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu

independent (bebas) dan dependent (terikat). Maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

- Variabel bebas : Penyebab banjir
- Variabel terikat : Trauma penduduk sekitar

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah :

1) Penyebab Banjir

Berdasarkan pengamatan, bahwa banjir disebabkan oleh dua kategori yaitu banjir akibat alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti : perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat. Sehingga inilah yang mengakibatkan warga setempat menjadi takut dan trauma ketika hal tersebut terjadi lagi.

2) Trauma penduduk sekitar

Trauma adalah pengalaman tiba-tiba dan mengejutkan yang meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa seseorang sehingga dapat merusak fisik maupun psikologis. Pengalaman traumatik bisa membentuk sikap pribadi seseorang. Sama halnya yang dirasakan sekarang pada penduduk sekitar mereka merasa trauma pasca bencana banjir yang terjadi di desa mereka. Mereka sekarang sudah was was, takut, panik jika hujan deras turun mereka sudah trauma.

E. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek peneliti atau individu yang hendak diteliti. Individu atau satuan ini bisa dalam bentuk orang-orang, peristiwa, dan benda-benda, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data yang kami dapati populasi pada penelitian ini adalah warga desa papakelan tondano minahasa yang terdampak bencana alam banjir sekitaran 200 jiwa termasuk diantaranya anak-anak, remaja dan orang dewasa dan bahkan sampai pada lanjut usia.

F. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi karena tidak dimungkinkan peneliti melakukan penelitian di populasi karena jumlah populasi yang sangat besar keterbatasan waktu dan hambatan lainnya adapun sampel yang kami ambil pada penelitian kasus bencana alam banjir di desa papakelan tondano, minahasa Sulawesi utara berjumlah 1 warga

G. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa/kelurahan Papakelan Tondano Minahasa, Sulawesi Utara, terhitung 25 oktober-22 November 2022.

H. Teknik dan instrument pengumpulan data

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi wawancara dan studi dokumentasi.

a) Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis mengenai kejadian bencana yang terjadi dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data mengenai masyarakat yang terdampak banjir di desa papakelan.

b) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab yang mana dua orang atau lebih saling berhadapan dengan melihat muka dan mendengarkan dengan telinga. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari salah satu warga yang terdampak banjir didesa papakelan.

c) Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal pendukung seperti foto dokumentasi bencana alam banjir dalam penelitian didesa papakelan.

I. Teknik analisis data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data digunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena karena tujuan penulisan ini untuk meminimalisir data tentang bencana alam banjir. Analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti, uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah dimengerti. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah

a. Tahap reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada suatu hal yang penting dan mencari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Pengajian data (data display)

Dengan mendisplaykan data akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami dalam melakukan display data selain dengan teks yang negatif juga dapat berupa grafik, network (internet) maka dari itu pnliti harus selalu menguji apayang telah ditemukan dan ketika turun lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak

c. Kesimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi ketika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktiyang falid dan konsisten dan pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang berkualitas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**3.1. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa papakelan di kecamatan tondano kabupaten minahasa provinsi Sulawesi utara. Desa papakelan memiliki jumlah penduduk sebanyak 336.015 jiwa yang didalamnya sudah termasuk anak-anak hingga lansia. Desa papakelan yang terkena banjir terletak di daerah dataran rendah ini berdekatan dengan sungai.

2. Pelaksanaan penelitian

Karakteristik respondent pada penelitian ini adalah salah satu warga desa papakelan yang berjumlah 1 sampel. Adapun deskripsi data dari respondent tersebut sebagai berikut

Identitas subjek :

Nama : ibu yumi
 Agama : Kristen protestan
 Umur : 36 tahun
 Alamat :Desa Papakelan

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan subjek dilakukan di pengungsian dan di salah satu rumah warga. Subjek penelitian merupakan warga desa papakelan. Penelitian dengan subjek dilaksanakan pada tanggal 8 november 2002 dimulai dengan membawa surat izin ke kantor kelurahan dan langsung ada respon dari bapak lurah bahwa kami dizinkan untuk turun lapangan. Pada tanggal 11 november 2022 kami melakukan observasi pada lokasi kejadian bencana banjir, dan pada tanggal 14 november 2022 kami kembali melakukan proses wawancara pada salah satu warga di desa papakelan.

4. Hasil

Peneliti mewawancarai secara mendalam tentang bencana alam yang terjadi di desa tersebut, wawancara di lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument atau pedoman pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan kepada subjek dan peneliti juga melakukan wawancara yang secara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang lebih mendalam kepada subjek. Adapun hasil wawancara sebagai berikut

1) Kronologi terjadinya banjir di desa Papakelan

Awal mula terjadinya banjir menurut Ibu Yumi terjadi pada Sabtu, 5 November 2022, pukul 17:12 WITA yang diawali dengan turunnya hujan yang deras, debit air pada sungai mulai naik dan meluap sehingga terjadi banjir yang cukup besar dari sebelumnya dan menggenangi pemukiman warga disertai dengan longsor yang membuat warga setempat panik. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Ibu Yumi bahwa Ia mengatakan :

Pewawancara : Bagaimana cerita/kronologis kejadian pada saat banjir tersebut ?

Narasumber : Kejadiannya saat itu kami sedang istirahat tidur siang dengan posisi cuaca hujan deras, lalu tiba – tiba kaget karena disebelah rumah sudah longsor dan sudah ada banjir yang datang dari arah sungai.

Pewawancara : Pada saat kejadian tersebut apakah semua anggota keluarga ada dirumah?

Narasumber : Ada

Pewawancara: Pada saat kejadian barang-barang apa saja yang dapat diselamatkan ?

Narasumber : Yang sempat diselamatkan barang-barang besar, seperti Tv, sofa, kasur, dll. Sedangkan barang-barang yang kecil tidak terselamatkan termasuk akte kelahiran dan surat-surat berharga lainnya basah.

Pewawancara :Apakah sebelumnya didesa ini sudah pernah terjadi banjir ?

Narasumber : Pernah , waktu tanggal 25 Desember yang lalu. Tapi tidak separah ini dan tidak sampai masuk didalam rumah hanya sampai batas fondasi rumah.

Pewawancara : Pada saat terjadi bencana tersebut bagaimana reaksi Ibu pertama kali ?

Narasumber : Panik, takut, dan langsung mencari tempat pengungsian sementara dan posisi hanya barang dibadan yang dibawah .

2) Faktor yang menyebabkan terjadinya banjir

Faktor penyebab terjadinya banjir di desa Papakelan bermula dari hujan deras disertai tanah longsor, pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Yumi bahwa :

Pewawancara : Apa yang menyebabkan banjir ?

Narasumber : Hutan yang sudah gundul, akibat penebangan pohon secara liar yang dilakukan oleh manusia, dan pembuangan sampah sembarangan.

Pewawancara : Apakah dari kejadian banjir ini terdapat korban jiwa?

Narasumber : untuk korban jiwa tidak ada, hanya luka – luka sampai dibawah ke rumah sakit. Adapun keponakan saya yang sudah hanyut sampai mau tidak mau di isi didalam ember dikarenakan banjir yang sudah sangat tinggi.

3) Dampak dari kejadian banjir tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yumi, terkait dengan bencana banjir yang dialami di desa Papakelan, dampak akibat dari banjir tersebut yang dirasakan oleh ibu Yumi bersama keluarga mereka merasa takut bila hujan deras datang karena yang ada dipikiran mereka akan datang banjir.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Yumi sebagai berikut :

Pewawancara : Apa dampak yang dialami setelah peristiwa itu terjadi?

Narasumber : Setelah peristiwa itu terjadi dampak yang kami rasakan sedikit - sedikit timbul perasaan takut, kalau hujan deras sedikit kadang kami sudah mulai panik, khawatir, intinya kami merasa trauma. Waktu dalam pengungsian, turun lagi hujan dari pagi sampai malam sehingga timbul perasaan takut jangan sampai air naik dan kembali banjir lagi.

Pewawancara : disini bisa dikatakan bahwa Ibu mengalami trauma, apakah Ibu bisa menjelaskan ciri – ciri apalagi yang Ibu rasakan saat kejadian?

Narasumber : saat hujan deras ketika lagi tidur kadang terbangun langsung panik , berpikir bahwa sudah terbawa arus banjir atau rumah sudah terendam banjir lagi . Pikiran menjadi tidak tenang , gelisah.

4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi banjir

Dari hasil wawancara yang dilakukan upaya untuk mengatasi banjir tersebut ada upaya dari pemerintah dan warga setempat. Diantaranya sebagai brikut :

- Upaya dari pemerintah

Pewawancara :Adakah usaha atau upaya yang dilakukan pemrintah setempat dalam mengatasi banjir tersebut?

Narasumber :Ada, yaitu dengan menurunkan bantuan berupa pakaian, bahan makanan. Pemerintah juga melakukan pembersihan bendungan air,got dan selokan air karena sudah tertumpuk sampah dengan menggunakan eksafator.

- Upaya yang dilakukan warga setempat

Pewawancara :Upaya apa yang dilakukan warga setempat?

Narasumber : warga mulai melakukan pembersihan, sampah-sampah, dan mulai membersihkan saluran / drainase yang tersumbat oleh sampah.

Pewawancara : Bagaimana ibu meminimalisirkan perasaan ibu untuk menghilangkan rasa trauma tersebut ?

Narasumber : Dengan cara berkumpul bersama keluarga,selalu berdoa kepada Tuhan supaya bencana ini tidak terjadi lagi ,selalu berpikir positif dan selalu bersyukur apapun yang terjadi.

3.2.Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan narasumber didesa Papakelan salah seorang warga yang terdampak banjir yaitu ibu yumi ia mengatakan bahwa bencana alam banjir sudah terjadi dua kali di daerah tersebut.banjir pertama kali pada tanggal 25 desember dan ini adalah kali kedua pada tanggal 5 november tepatnya pukul 17.12 dan menurut Ibu Yumi faktor penyebab terjadinya banjir dapat di klasifikasikan dalam dua , yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami di pengaruhi oleh curah hujan yang sangat deras , dan banjir akibat manusia karena penebangan pohon sembarangan dan membuang sampah sembarangan.

Ibu Yumi adalah salah satu warga yang terkena dampak dari banjir sehingga ia harus tinggal di pengungsian karena rumahnya tergenang banjir dan semua isi rumah mereka basah dan ada juga yang sudah hanyut dibawa air sehingga mereka ke tempat pengungsian cuma membawa apa yang mereka pakai di badan. Begitu pula dengan penduduk sekitar merasa takut dan trauma bahkan ada rumah yang hanyut.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa banjir yang terjadi di desa Papakelan Minahasa Sulawesi Utara menyebabkan kerugian dan banyak masyarakat mengalami luka-luka. Dimana pada umumnya desa tersebut merupakan desa yang rawan akan banjir karena terletak di permukaan tanah yang rendah. Faktor lainnya yang menyebabkan banjir tersebut yaitu curah hujan yang tinggi dan ulah manusia yang membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan tersumbatnya aliran air sehingga air tersebut meluap ke permukiman warga sekitar. Ibu Yumi mengatakan upaya yang dilakukan pemerintah saat ini yaitu pembersihan bendungan menggunakan ekskavator agar air tidak tersumbat dan meluap ke permukiman warga dan upaya masyarakat sekarang ini untuk mengurangi resiko bencana banjir yang tinggi membuat drainase agar air dari sungai dapat mengalir dengan baik dan sampah di bersihkan. Narasumber mengatakan bahwa dampak dari banjir yang di alaminya adalah mereka mudah merasa takut bahkan sampai panik ketika mulai hujan deras turun. Ia merasa khawatir jangan sampai peristiwa banjir terulang lagi. Mereka sudah merasa trauma pasca bencana ini tetapi Ibu Yumi mengatakan bahwa untuk meminimalisir rasa trauma, takut tersebut dengan cara berkumpul dengan keluarga, berdoa kepada Tuhan, berpikir positif bahwa dengan Tuntunan Tuhan semua baik baik saja. dan selalu bersyukur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa banjir yang terjadi di Desa Papakelan Sabtu, 5 November 2022, pukul 17:12 WITA merupakan banjir yang terjadi untuk kedua kalinya, yang diawali dengan turunnya hujan yang deras, debit air pada sungai mulai naik dan meluap sehingga terjadi banjir tersebut. Faktor lain juga karena kurangnya kesadaran dari warga setempat. Dampak yang diakibatkan dari kejadian banjir tersebut berdasarkan hasil wawancara, yaitu selain kerugian material, juga berdampak pada kesehatan, warga kembali merasa takut, panik dll. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dan warga setempat yaitu dari pemerintah dengan menurunkan bantuan berupa pakaian, dan bahan makanan. Pemerintah juga melakukan pembersihan pada bendungan air, got dan selokan air karena sudah tertumpuk sampah dengan menggunakan ekskavator, begitupun dengan warga setempat turut mengambil bagian.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang maha esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas laporan penelitian yang berjudul “Analisis ..”, dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Konseling Traumatik. Peneliti ingin berterima kasih kepada :

1. Rinna Y. Kasenda, M.Th., M.Pd selaku dosen matakuliah, atas bimbingan dan dukungannya dan kepada Mario E. Wantah, S.Psi., M.Pd selaku dosen atas arahan, bimbingan,serta dukungan yang juga diberikan kepada peneliti.
2. Kepada Warga Desa Papakelan yang sudah Menerima kami melakukan penelitian
3. Orang tua karena berkat semangat dan dukungan dari mereka, peneliti dapat menyelesaikan laporan ini.
4. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan laporan ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Karena peneliti juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan laporan ini dan harap maklum. Semoga isi dari laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Marotta, S.A. 2000. Best Practices for Counselors Who Treat Post- traumatic Stress Disorder. *Journal of Counseling & Development*, 78, 492-495
- Prasetyo, A. B. (2009). Pemetaan Lokasi Rawan dan Resiko Bencana Banjir di Kota Surakarta Tahun 2007. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahayu., Iigak dkk . 2008. Studi tentang Kebencanaan dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Samarinda Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Timur. *eJournal*
- Syahrul, A.sugiyono 2014. Analisis Dampak Banjir Pada Tahun 2007 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sekolah dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Bencana Banjir Di Kelurahan Joyotakan Kecamatan Sura